

BAB III

PROFIL AL-IMAM AL QURTHUBI

A. Biografi Imam Al Qurthubi

1. Riwayat Hidup

Al Qurthubi adalah seorang mufassir dan seorang alim yang mumpuni.⁶³ Penulis kitab tafsir *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* adalah al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh al-Anshoriy al-Khazrajiy al Andalusiy al Qurthubi al-Mufassir, atau yang dikenal dengan panggilan Al Qurthubi.⁶⁴ *Al-Qurtubiy* sendiri adalah nama suatu daerah di Andalusia (sekarang Spanyol), yaitu Cordoba, yang di-*nisbah*-kan kepada al-Imam Abu Abdillah Muhammad, tempat dimana ia dilahirkan. Tidak ada data jelas yang menerangkan tanggal berapa ia dilahirkan, namun yang jelas Al Qurthubi hidup ketika waktu itu wilayah Spanyol berada di bawah pengaruh kekuasaan dinasti Muwahhidun yang berpusat di Afrika Barat dan Bani Ahmar di Granada (1232—1492 M) yaitu sekitar abad ke-7 Hijriyah atau 13 Masehi.⁶⁵

Al Qurthubi hidup di Cordoba pada abad-abad akhir kemajuan gemilang umat Islam di Eropa disaat Barat masih tenggelam dalam kegelapan. Cordoba yang sekarang yaitu kota Kurdu yang terletak di lembah sungai besar dan

⁶³As-Sayyid Muhammad „Ali Iyaziy, *al-Mufasssirun Hayatun wa Minhajuhum Wizarah as-Saqafah wa al-Irsyad al-Islamy*, 1414 H, h. 409

⁶⁴ Muhammad Husain al-Dahabiy, *Al-Tafsir Wal Mufasssirun* Jilid 2(Kairo: Darul Hadis, 2005), hlm. 401.

⁶⁵ Saifuddin Zuhri Qudsi, “*Islam Di Andalusia Pertemuan 9-10*” Makalah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

lambat laun kota itu menjadi kota kecil. Sedikit demi sedikit pecahan kota yang didiam muslim sekitar 86 kota semakin berkurang, berapa jumlah harta simpanan desa yang tidak terlindungi, alias hilang. Sedikitnya di Cordoba terdapat 200 ribu rumah, 600 Masjid, 50 rumah sakit, 80 sekolah umum yang besar, 900 pemandian. Jumlah buku sekitar 600 ribu kitab lebih, yang kemudian dikuasai oleh Nasrani pada tahun 1236 M. Bangsa Arab menguasai Cordoba pada tahun 711 M, hingga mencapai masa puncaknya pada periode Bani Umayyah tahun 856 H/1031 yang mengangkat dan memajukan negara-negara Eropa. Cordoba jatuh setelah daulah umuwiyah kalah dan tunduk pada tahun 1087 M yang kemudian dikuasai oleh kerajaan Qosytalah Fardinand yang ketiga tahun 1236 M.⁶⁶

2. Kedudukan Intelktualitas

Al Qurthubi dikenal memiliki semangat kuat dalam menuntut ilmu. Ketika Perancis menguasai Cordoba pada tahun 633 H/1234 M, ia pergi meninggalkan Cordoba untuk mencari ilmu ke negeri-negeri lain yang ada di wilayah Timur Al Qurthubi kemudian *rihlah thalabul 'ilmu* menulis dan belajar dengan ulama-ulama yang ada di Mesir, Iskandariyah, Mansurah, al-Fayyun, Kairo, dan wilayah-wilayah lainnya, hingga akhirnya beliau wafat pada malam

⁶⁶ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Ansari al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Jilid1* (Kairo: Maktabah al-Shafa, 2005), hlm. 16-17.

Senin tanggal 9 Syawal tahun 671 H/1272 M dan dimakamkan di Munyaa kota Bani Khausab, daerah Mesir Utara.⁶⁷

Perjalanan Al Qurthubi dalam mencari ilmu dari satu ke tempat yang lain, banyak berkenalan dengan orang-orang yang memberikan kontribusi keilmuan dan perkembangan intelektualitasnya (*tsaqafah*). Aktivitas intelektualitas (*tsaqafah*) Al Qurthubi terbagi menjadi dua tempat, yaitu:

a. Cordoba Andalusia

Al Qurthubi sering belajar dan menghadiri *halaqah-halaqah* yang biasa diadakan di masjid-masjid, madrasah-madrasah para pembesar, hal ini didukung dengan maraknya pembangunan madrasah-madrasah dan koleksi perpustakaan di setiap ibu kota dan perguruan tinggi yang menjadi salah satu pusat sumber ilmu pengetahuan di Eropa dalam waktu yang lama, dari sinilah intelektualitas pertama Al Qurthubi di mulai.⁶⁸

b. Mesir

Intelektualitas Al Qurthubi di Mesir diperoleh ketika melakukan perjalanan dari Andalusia ke Mesir dan menetap di kota Iskandariyah, lalu pergi melewati Kairo sampai menetap Qaus.

⁶⁷ Ibid..hlm. 19

⁶⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Ansari al-Qurthubi, *Al-JAMI' LI AHKAM AL-QURAN Jilid1* (Kairo: Maktabah al-Shafa, 2005), hlm.18

3. Guru-gurunya

Peran para guru serta para ulama dan syaikh sangat mempengaruhi perkembangan intelektualitas al Qurthubi. Adapun nama-nama syaikh Al Qurthubi di Cordoba, diantaranya:

- a. Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad bin Muhammad al-Qaisi, yang dikenal dengan sebutan Ibn Abi Hijah. Beliau adalah seorang al-Muqri dan ahli nahwu (w. 643 H). Beliau adalah guru Al Qurthubi yang pertama.
- b. Al-Qadhi Abu 'Amir Yahya bin 'Amir bin Ahmad bin Muni'.
- c. Yahya bin 'Abdurrahman bin Ahmad bin 'Abdurrahman bin Rabi'.
- d. Ahmad bin Muhammad bin al-Qaisi, yang dikenal Ibn Abu Hujjah.
- e. Abu Sulaiman Rabi' bin al-Rahman bin Ahmad al-Sy'ari al-Qurthubi. Beliau adalah seorang hakim di Andalusia hingga jatuh ke tangan Perancis. Beliau berpindah ke Syubailiah hingga meninggal di sana pada tahun 632 H.
- f. Abu Amir Yahya bin Abd al-Rahman bin Ahmad al-Asy'ari (w. 639), beliau dikenal seorang ahli hadis, fikih, teolog dan fikih.
- g. Abu Hasan Ali bin Abdullah bin Muhammad bin Yusuf al-Anshari alQurthubi al-Maliki yang dikenal dengan sebutan Ibnu Qutal, pernah menjabat sebagai seorang hakim, wafat di Marakisy tahun 651 H.
- h. Abu Muhmmad Abdullah bin Sulaiman bin Daud bin Hautillah al-Anshari al-Andalusia (w. 612 H). Beliau terkenal sebagai seorang ahli hadis di Andalusia,

juga seorang penyair dan ahli nahwu. Beliau pernah menjadi Qadhi di Cordoba dan tempat lainnya.⁶⁹

Dan guru-guru Al Qurthubi ketika di Mesir, diantaranya:

- a. Abu Bakar Muhammad bin Al-Walid dari Andalusia yang mengajar di madrasah al-Thurthusi.
- b. Abu Thahir Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim al-Ashfahani.
- c. Ibnu Al-Jamiziy Baha al-Din ‘Ali bin Hibbatullah bin Salamah bin al-Muslim bin Ahmad bin ‘Ali al-Misri al-Syafi’i.
- d. Ibnu Ruwaj Rasyid al-Din Abu Muhammad ‘Abd al-Wahhab bin Ruwaj.
- e. Abu al-‘Abbas Ahmad bin Umar bin Ibrahim al-Maliki penulis kitab *Al-Mufhim fi Syarh Muslim*. Ada yang berkata bahwa kitab *Al-Tadzkirah fi Ahwal al-Mauta wa Umur al-Akhirah* juga dikarang olehnya, sorang al-Muhaqiq yang mengarang kitab *al-Mufhim fi Syarh Shahih Muslim*. Wafat pada tahun 656 H.
- f. Abu Muhammad Rasyid al-Din ‘Abd al-Wahhab bin Dafir, meninggal pada tahun 648 H.
- g. Abu Muhammad ‘Abd al-Mu’ati bin Mahmud bin Abd Mu’atti bin Abd al-Khaliq al-Khamhi al-Maliki al-Faqih al-Jahid, wafat tahun 638 H.

⁶⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Ansari al-Qurthubi, *Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an Jilid1* (Kairo: Maktabah al-Shafa, 2005), hlm. 17

- h. Abu ‘Ali al-Hasan bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Amrawuk al-Bakr al-Qarsyi al-Naisaburi al-Damasyqi al-Imam al-Musnid, meninggal di Mesir tahun 656 H.
- i. Abu al-Hasan Ali bin Hibatullah bin Salamah al-Lakhmi al-Misri al-Syafii, meninggal pada tahun 649 H. Beliau dikenal sebagai seorang *mufti al-mukri*, *al-Khatib al-Musnid*.⁷⁰

Itulah sederet nama-nama guru Al Qurthubi yang telah membentuk intelektualitas dan pribadinya. Pergaulannya dengan guru-guru (*syuyukh dan asatidz*) yang kebanyakan menyandang gelar hakim (*al-Qadi*), ahli fikih, hadis, bahasa Arab dan sebagainya memberi pengaruh terhadap lahirnya karya-karya yang fenomenal dari dulu hingga sekarang.

4. Karya-karya Imam Al Qurthubi

Kecintaan Al Qurthubi terhadap ilmu membentuk pribadi yang shalih, zuhud, ‘arif, banyak menyibukkan diri untuk kepentingan akhirat, waktunya diwaqafkan untuk dua hal, yaitu menghadap Allah beribadah kepada-Nya dan menulis kitab. Para ulama mengenal sosok Al Qurthubi sebagai ulama dari kalangan maliki, juga seorang ahli fikih, ahli hadis, dsb. hal ini karena beliau banyak meninggalkan karya-karya besar yang sangat bermanfaat. Karyanya

⁷⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Ansari al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Jilid1* (Kairo: Maktabah al-Shafa, 2005), hlm. 18

beliau ini meliputi berbagai bidang, seperti tafsir, hadis, qira'at, dan lain sebagainya, diantara kitab beliau yang terkenal, sebagai berikut:

- a) *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an wa al-Mubin lima Tadammanhu min al-Sunnah wa ai al-Furqan*. Merupakan kitab tafsir yang bercorak fikih. Kitab ini dicetak pertama kali di Kairo pada tahun 1933—1950 M. oleh percetakan Dar al-Kutub al-Misriah, ada 20 jilid. Setelah itu ada pada tahun 2006 penerbit Mu'assisah al-Risalah, Beirut mencetak kitab ini sebanyak 24 juz/jilid yang telah di-tahqiq oleh Abdullah bin Muhsin al-Turki.
- b) *Al-Tadzkirah fi Ahwal al-Mauti wa Umur al-Akhirah*, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai "Buku Pintar Alam Akhirat" yang diterbitkan di Jakarta tahun 2004. Cetakan terbaru tahun 2014 ada kitab *Mukhtashor*-nya yang ditulis oleh Fathi bin Fathi al-Jundi.
- c) *Al-Tidzkar fi Fadli al-Azkar*. Berisi tentang penjelasan kemuliaan-kemuliaan al-Quran. dicetak pada tahun 1355 M di Kairo.
- d) *Qama' al-Hars bi al-Zuhdi wa al-Qana'ah wa Radd zil al-Sual bi al-Katbi wa al-Syafa'ah*. Pada tahun 1408 dicetak oleh Maktabah al-Sahabah Bitanta.
- e) *Al-Intihaz fi Qira'at Ahl al-Kuffah wa al-Basrah wa al-Syam wa Ahl al-Jijaz*, yang disebutkan dalam kitab *al-Tidzka*.
- f) *Al-I'lam bima fi Din al-Nasara min al-Mafasid wa Awham*
- g) *wa Kazhar Mahasin al-Islam*. Dicitak di Mesir oleh Dar al-Turats al-'Arabi.
Al-Asna fi Syarh Asma al-Husna wa Sifatuhu fi al-'Ulya.

- h) *Al-I'lam fi Ma'rifati Maulid al-Mustafa 'alaih al-Salat wa al-Salam, terdapat di Maktabah Tub Qabi, Istanbul.*
- i) *Urjuzah Fi Asma' al-Nabi SAW.* Kitab ini disebutkan dalam kitab al-Dibaj al-Zahab karya Ibn Farh.
- j) *Syarh al-Taqssi.*
- k) *Al-Taqrib li Kitab al-Tamhid.*
- l) *Risalah fi Alqab al-Hadis.*
- m) *Al-Aqdiyah.*
- n) *Al-Misbah fi al-Jam'i baina al-Af'al wa al-Shihah (fi 'Ilmi Lughah)*
- o) *Al-Muqbis fi Syarhi Muwatha Malik bin Anas.*
- p) *Minhaj al-'Ibad wa Mahajah al-Salikin wa al-Zihad.*
- q) *Al-Luma' al-Lu'lu'iyah fi al-'Isyrinat al-Nabawiyah wa ghairiha.*⁷¹

B. Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an

1. Latar Belakang Penulisan

Latar belakang penulisan tafsir ini telah dijelaskan sendiri oleh Imam Al Qurthubi dalam kata pengantar tasfirnya, bahwa menurutnya Al-Qur'an ini merupakan kitab Allah yang mengumpulkan semua hal-hal yang berkaitan dengan hukum hakam syariat yang telah diturunkan oleh Allah dari langit tertinggi turun ke bumi sehinggakan beliau telah menghabiskan sebagian

⁷¹ Muhammad Husain al-Dahabiy, *Al-Tafsir Wal Mufasssirun* Jilid 2(Kairo: Darul Hadis, 2005), hlm. 401. Lihat juga dalam Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al- Ansari al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran Jilid1*, h 18-19.

umurnya untuk menghasilkan kitab tafsir ini. Selain itu, hal terpenting yang memotivasi Imâm Al Qurthubi dalam menghasilkan karyanya ialah keinginan beliau supaya orang yang membaca karyanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dengan memahami maknanya secara mendalam, mengambil pengajaran dari setiap ayat, membacanya dengan berbagai bentuk-bentuk bacaan (qiraat) yang diturunkan oleh Allah, mengetahui keajaiban dari setiap ayat serta mengetahui arti dari setiap kalimat didalamnya.

Mendasari dari keinginan tersebut, maka Imam Al Qurthubi berusaha menguraikan segala keajaiban yang terdapat di dalam Al-Qur'an terutama dari segi hukum hakam syariat di dalamnya. Antaranya usaha yang dilakukan oleh beliau ialah dengan menjelaskan tafsir bagi suatu ayat, penjelasan ayat dari sudut bahasa arab, I'rab atau tata bahasanya, menjelaskan beberapa bentuk bacaan atau qiraat bagi ayat tersebut, diikuti dengan bantahan terhadap pandangan-pandangan yang menyeleweng jika didapati bagi ayat tersebut selain beliau juga memasukkan hadis-hadis Nabi Saw sebagai penguat dalam pembahasan berkaitan hukum serta asbab nuzul ayat. Beliau juga menyertakan pandangan dari ulama-ulama terdahulu seperti imam-imam mazhab serta generasi setelah mereka dalam menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan hukum dan lain-lain.

Begitulah tafsîr Al Qurthubi yang dikenali dengan nama *al-Jami' Li Ahkam al-Qu'ran* atau *tafsir Al-Qurthubi*. Namun nama lengkap kitab tafsir beliau seperti yang diberikan oleh Al Qurthubi sendiri ialah *al-Jami' Li Ahkam*

*al-Qu'ran Wa al-Mubayyin LimaTadhammanuhu Min al-Sunnati Wa Ayi al-Furqan.*⁷²

2. Metode dan Corak Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an

Secara umum menurut al-Farmawi dalam bukunya *al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Maudhu'i Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah*, para mufassir dalam menjelaskan al-Qur'an menggunakan metode *tahlili, ijmalī, muqaran*, dan *mauhu'i*. Dari segi bentuk tafsir yang disuguhkan maka jelas bahwa tafsir al Qurthubi adalah termasuk tafsir bi al-ra'y yang terfokus pada corak fikih dan menggunakan metode tahlili atau analitis.⁷³

Metode tahlili merupakan metode tafsir yang menggunakan sistematika mushafi dengan cara menjelaskan dan meneliti semua aspek dan menyingkap seluruh maksudnya secara detail, dimulai dari uraian makna kosakata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, munasabah ayat, dan keterangan asbab al-nuzul dan hadis.⁷⁴

Langkah-langkah yang dilakukan Al Qurthubi dalam menafsirkan Al-Qur'an dapat dijelaskan dengan perincian sebagai berikut :

⁷² Muhammad bin Ahmad Al-Qurthubi, *kata Pengantar Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid. 1 (Kaherah: Dar al-hadis, 2010), hlm. 6.

⁷³ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir...* hlm. 417

⁷⁴ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'i dan Cara Penerapannya*, Rosihon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 23-38.

- 1) Memberikan kupasan dari segi bahasa
- 2) Menyebutkan ayat-ayat lain yang berkaitan dan hadis-hadis dengan menyebutnya sebagai dalil;
- 3) Menolak pendapat yang dianggap tidak sesuai dengan pemahamannya;
- 4) Mengutip pendapat ulama sebagai alat untuk menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan;
- 5) Mendiskusikan pendapat ulama dengan argumentasi masing-masing, setelah itu melakukan perbandingan dan mengunggulkan serta mengambil pendapat yang dianggap paling benar.⁷⁵

Adapun corak penafsiran Imâm Al Qurthubi dalam tafsirnya lebih banyak mendiskusikan persoalan-persoalan fiqih daripada persoalan-persoalan yang lain. Beliau memberikan ruang ulasan yang sangat luas dalam masalah fiqih. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa tafsir karya Al Qurthubi ini bercorak fiqih, karena dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an lebih banyak dikaitkan dengan persoalan-persoalan fiqih.⁷⁶

3. Sistematika Penulisan

Kitab tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir yang sangat fenomenal, karena merupakan kitab tafsir yang paling lengkap dalam membahas fiqih di

⁷⁵ Ahmad Zainal Abidin, "Epistemologi Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurthubi," *Ejournal.radenintan.ac.id*, Vol. 11, No. 2, Desember 2017, 499.

⁷⁶ Moh. Jufriyadi Sholeh, "Tafsir Al Qurthubi: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangannya," *Jurnal Refletika*, Vol 13, No. 1, Januari-Juni 2018, 56.

eranya. Kitab tafsir ini mencakup berbagai mazhab fiqih walaupun perhatiannya terhadap aspek qira'at, I'rab, masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu Nahwu dan Balaghah, yang berkaitan dengan nasikh-mansukh juga sangat diperhatikan.

Sebelum memasuki penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, Imam Al-Qurthubi memulai dengan sebuah muqaddimah atau pengantar pembahasan. Dalam muqaddimahnya ini, beliau memberi ulasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara berinteraksi dengan Al-Qur'an dan beberapa bab yang terkait dengan ulum al-Qur'an, di antaranya:

- 1) Keistimewaan dan keutamaan Al-Qur'an, anjuran-anjuran di dalamnya, keutamaan orang yang belajar, membaca, mendengarkan dan mengamalkannya,
- 2) Tata cara membaca Al-Qur'an , anjuran untuk mengajarkannya dan peringatan untuk menjahui sifat riya',
- 3) Etika membawa Al-Qur'an dan hal-hal yang harus dilakukan untuk menghormati Al-Qur'an ,
- 4) Pembahasan tentang tujuh huruf, sejarah pengumpulan Al-Qur'an, tertib susunan Surah dan ayat- ayatnya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ulum al-Qur'an.⁷⁷

⁷⁷ Moh. Jufriyadi Sholeh, *"Tafsir Al Qurthubi: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangannya,* hlm. 53

Setelah itu, Imam Al Qurthubi memberikan bab tersendiri untuk membahas masalah *al-isti'adah* dan *al-basmalah*. Dalam bab *al-Isti'adah*, Al Qurthubi membahas dua belas masalah yang terkait dengannya, dan dalam bab *al-Basmalah*, beliau membahas dua puluh masalah yang terkait dengannya juga. Dengan adanya bab tersendiri untuk *al-Basmalah* dan tidak dimasukkannya dalam pembahasan tafsir Surah al-Fatihah, hal ini mengindikasikan bahwa Al Qurthubi merupakan salah satu dari ulama yang berpendapat, bahwa Basmalah tidak masuk bagian dari Surah al-Fatihah. Hal ini dinyatakan oleh beliau karena melihat dalilnya lebih kuat dari pada dalil pendapat yang mengatakan termasuk bagian dari Surah al-Fatihah.

Setelah memberikan muqaddimah, Imam Al Qurthubi memulai penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tertib Surah dan ayat dalam mushaf. Secara umum, beliau menafsirkan Al-Qur'an dengan menampilkan satu ayat atau lebih dalam sebuah pembahasan sesuai dengan urutan mushaf. Setelah itu beliau merinci masalah-masalah yang terkait dengan pembahasan tersebut.

Adapun gambaran umum dan langkah-langkah penafsiran Imam Al Qurthubi sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan keutamaan atau keistimewaan Surah Al-Qur'an yang dibahasnya. Langkah ini, biasa dilakukan oleh Imam Al Qurthubi setiap memasuki Surah-Surah dalam Al-Qur'an. Dalam langkah ini, beliau juga

membahas nama-nama Surah tersebut, tentang turunnya, kajian hukum-hukum yang terdapat ayat yang dibahas.

- 2) Menyebutkan sebab turunnya ayat-ayat yang disinyalir ada sebab nuzul-nya
- 3) Menyebutkan ayat-ayat lain yang berkaitan dan hadis-hadis nabi dengan menyebut sumbernya sebagai dalil
- 4) Memberikan kupasan dari segi bahasa, dengan menggunakan syair-syair arab sebagai rujukan kajiannya
- 5) Mengutip pendapat ulama dengan menyebut sumbernya sebagai alat untuk menjelaskan hukum-hukum yang berkaitan dengan pokok bahasan
- 6) Mendiskusikan pendapat ulama dengan argumentasi masing-masing, setelah itu melakukan *tarjih* dengan mengambil pendapat yang dianggap paling benar.⁷⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁷⁸ Moh. Jufriyadi Sholeh, "*Tafsir Al Qurthubi: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangannya*," hlm. 53.